

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Periode saat ini merupakan zaman modern, Negara Indonesia dituntut untuk mampu menjadi sebuah negara yang hebat dan mampu bersaing di era globalisasi dan diharapkan Indonesia bisa lebih tumbuh dan berkembang dengan baik disegala bidang. Sebuah negara tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa ada yang menggerakkan, salah satu yang dapat menggerakkan negara tersebut adalah para pemuda penerus bangsa Indonesia. Seperti yang telah dikatakan oleh proklamator bangsa sekaligus presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno, beliau mengatakan “Beri aku sepuluh pemuda, maka akan aku goncang dunia, jika ada sembilan pemuda lagi maka Indonesia pasti berubah.”

Mahasiswa merupakan pemuda bangsa yang diharapkan mampu berjuang mencapai perubahan positif yang diinginkan oleh setiap individu. Pada era globalisasi saat ini setiap individu dituntut untuk meningkatkan kualitas diri. Menjadi individu yang berkualitas dibutuhkan tidak hanya kecerdasan intelektual, tapi juga dibutuhkan kontrol diri yang baik di dalam setiap diri individu agar dirinya mampu memilih dan memilah berbagai hal yang positif dan mampu menghindari perilaku yang negatif, serta mampu menuntun tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuan hidup yang diinginkan.

Pendidikan pada saat ini menjadi salah satu jalan untuk bisa menciptakan individu unggul. Melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat memperoleh bekal ilmu yang cukup untuk menghadapi kemajuan dunia dalam masa persaingan global. Masyarakat Indonesia sekarang semakin mempunyai kesadaran tinggi akan kebutuhan pendidikan, sehingga semua orang menginginkan mencicipi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga formal yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Perguruan tinggi sendiri merupakan wadah yang mempunyai kewajiban mencetak mahasiswa yang memiliki kualitas tinggi dan mampu menghadapi tuntutan zaman.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang akhir, karena sebelum memasuki perguruan tinggi harus menempuh terlebih dahulu SD, SMP, dan SMA. Perguruan tinggi mempunyai sebuah misi yang sering disebut “Tri Dharma Perguruan Tinggi” isi dari misi tersebut *pertama* adalah pendidikan dan pengajaran, pengertian pendidikan dan pengajaran di sini adalah dalam rangka meneruskan pengetahuan atau dengan kata kata lain *transfer of knowledge*, ilmu yang telah dikembangkan dan diteliti sebelumnya diteruskan kepada mahasiswa. *Kedua* yaitu penelitian dan pengembangan, penelitian dan pengembangan sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terhambat. *Ketiga* yaitu pengabdian pada masyarakat, dharma pengabdian pada masyarakat harus diartikan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah

dikembangkan di perguruan tinggi khususnya menjadi hasil dari berbagai penelitian. Dapat disimpulkan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan sebuah misi agar mahasiswa mampu mengeti apa saja tugas mereka sebagai mahasiswa, dan mahasiswa kelak mampu memberikan hasil yang nyata dari ilmu yang telah diperoleh dan dapat dirasakan manfaatnya bagi semua masyarakat Indonesia.

Mahasiswa sebagai elemen penting dari universitas dan di dalam berkembangnya Negara Indonesia diharapkan mampu memahami dan menjalankan tugas-tugasnya yang tercantum dalam Tri Dharma Mahasiswa. Proses tersebut mahasiswa diharapkan mampu menuntun dan mengontrol diri sendiri agar perilakunya menunjang ke arah yang telah ditargetkan. Apabila mahasiswa telah sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa, maka mahasiswa tersebut mampu menghadapi dan menjawab tuntutan zaman pada saat ini. Perilaku mahasiswa merupakan cara mahasiswa secara pribadi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat berhasil meraih tujuan yang ditargetkan. Sesuai pernyataan Ir. Soekarno, bahwa apabila pemuda dalam hal ini bisa dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki intelektual tinggi dan mampu mengontrol perilakunya ke arah yang positif maka Indonesia akan berhasil mencapai perubahan positif yang di idamkan oleh masyarakatnya.

Pada umumnya saat ini individu memasuki jenjang perguruan tinggi dengan membawa target dan harapan untuk menjadi sarjana, yang pada saat ini tidak dipungkiri bahwa gelar sarjana yang dimiliki merupakan suatu pertimbangan untuk

mendapatkan pekerjaan serta mampu bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan dan status sosial yang baik. Tetapi dalam proses mendapatkan gelar sarjana tersebut seorang mahasiswa tidaklah mendapatkan tantangan yang mudah, mahasiswa harus menempuh studi yang idealnya delapan semester atau sekitar empat tahun, serta mahasiswa harus bersedia mematuhi semua peraturan akademik yang telah ditetapkan oleh universitas tempat mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Fakultas Psikologi UIN Bandung mempunyai berbagai peraturan akademik yang hampir sama secara umum dengan universitas lain. Salah satunya adalah peraturan yang mewajibkan skripsi menjadi prasyarat seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (Poerwodarminto, 1986). Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi membutuhkan konsentrasi yang tinggi, fokus, dan konsisten agar target pencapaian yang telah direncanakan berjalan sesuai yang diharapkan, dan hasil yang dicapai juga maksimal. Masa waktu pengerjaan skripsi biasanya adalah satu semester atau enam bulan, bahkan ada beberapa mahasiswa yang dapat mengerjakannya kurang dari enam bulan. Tetapi dikalangan mahasiswa sendiri masih saja ada mahasiswa yang tidak tepat waktu atau melebihi batas waktu yang semestinya dalam mengerjakan skripsi.

Proses mengerjakan skripsi bukanlah sebuah proses yang mudah, tetapi memang tidak akan terasa sangat sulit apabila individu bisa fokus dan mampu mengontrol diri agar individu mampu berperilaku kearah hal yang menunjang agar skripsi selesai tepat waktu. Serangkaian tahap yang harus dilalui dalam mengerjakan skripsi adalah tahap pertama sekali yaitu mahasiswa harus mencari fenomena yang akan diangkat didalam skripsi, setelah itu menentukan latar belakang apa yang mendasari penulis mengangkat fenomena tersebut, dan pekerjaan tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Setelah mendapat fenomena dan latar belakang yang akan diangkat, mahasiswa harus melewati masa bimbingan proposal judul skripsi, kemudian setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing mahasiswa baru diperbolehkan mengikuti seminar judul skripsi yang nantinya akan dijadikan judul skripsi yang sebenarnya apabila pengajuan proposal judul diterima, setelah itu tahap revisi pasca seminar, apabila sudah mendapat persetujuan penguji seminar barulah penulis mendapat surat keputusan untuk mengerjakan skripsi dan mengambil data, lalu melewati serangkaian bimbingan kepada dosen pembimbing, lalu mengambil data untuk memperkuat penelitian, dan apabila skripsi dirasa sudah layak baulah mendapat persetujuan untuk mengikuti sidang skripsi atau di kampus UIN Bandung disebut dengan munaqosyah. Serangkaian tahapan tersebut harus dilalui oleh setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi dan tidak semua individu mampu bertahan melewati tahap yang panjang tersebut sehingga timbulah kendala yang menyebabkan terhambatnya pengerjaan skripsi.

Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan skripsi, seperti yang dituturkan oleh Darmono dan Hasan (2002:52) begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit hal-hal tersebut yang menjadi faktor sehingga mahasiswa merasa bahwa mengerjakan skripsi adalah tugas yang rumit dan akhirnya pengerjaan skripsi ditunda-tunda. Michelle (2004) dalam risetnya memaparkan bahwa mahasiswa dapat mengalami stress dan cemas akibat kesulitan dalam proses penyusunan skripsi, seperti kesulitan menemukan latar belakang masalah, teori dan metodologi, ketakutan menghadapi dosen, jenuh dan lain-lain (dalam Utami, 2009:30).

Fenomena terhambatnya penyelesaian skripsi juga ditemukan di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14. Menurut data yang didapatkan dari bagian tata usaha Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terdapat 60 mahasiswa semester 10-14. Terdiri dari 2 orang semester 14, 8 orang semester 12, dan 50 orang semester 10. Menurut wawancara yang telah dilakukan didapat hasil bahwa mahasiswa yang belum lulus sampai saat ini sebenarnya mahasiswa tersebut telah melebihi batas waktu ideal penyelesaian kuliah yaitu 4 tahun atau 8 sememster. Mahasisiswa-mahasiswa tersebut menuturkan bahwa mengalami hambatan dalam pengerjaan skripsi, sehingga sampai saat ini belum lulus.

Mengerjakan skripsi akan berbeda situasinya dengan mengerjakan tugas kuliah yang lain, misalnya mahasiswa diberikan tugas makalah oleh dosen mata kuliah tertentu, tugas tersebut pasti memiliki batas waktu yang telah ditentukan oleh

dosen yang bersangkutan dan mahasiswa wajib mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berbeda halnya dengan skripsi yang tidak memiliki batas waktu dalam menyelesaikannya, yang menentukan cepat atau lambatnya skripsi selesai adalah individu yang mengerjakan skripsi tersebut. Sehingga pada beberapa mahasiswa akan mengalami hambatan dikarenakan tidak bisa mengontrol dan mengarahkan perilakunya kepada hal yang menunjang agar skripsi bisa diselesaikan dengan cepat.

Darmono dan Hasan (2002:43) menggambarkan bahwa saat seorang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki suatu batas waktu yang dirancang sendiri dan ternyata ia tidak mematuhi sehingga berdampak pada perpanjangan penyelesaian skripsi. Hal ini bisa disebut dengan prokrastinasi tugas skripsi yaitu suatu perilaku untuk menunda memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan, lebih memilih untuk melakukan aktifitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon & Rotbulm, 1984, p. 505).

Prokrastinasi juga ditandai dengan adanya suatu aktifitas yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengurutkan berbagai kegiatan yang dimiliki berdasarkan skala prioritas, kemudian ia bermaksud untuk melaksanakannya dimulai dari prioritas utama, tetapi pada kenyataannya ia malah melakukan kegiatan yang lebih rendah urutannya, sehingga kegiatan yang berada pada prioritas pertama ini tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada kalangan ilmuwan istilah prokrastinasi

untuk menunjukkan pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman.

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon dan Rothblum 1984, p. 504).

Menurut Watson (dalam Muhid, 2009, p. 579), anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Tidak dapat dipungkiri hampir semua individu pasti pernah melakukan prokrastinasi, karena bisa dikatakan semua tugas yang ditunda-tunda dalam memulai maupun menyelesaikannya disebut prokrastinasi, begitupun dalam tugas-tugas sehari-hari. Faktor yang melatar belakangi individu melakukan prokrastinasi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa datang dari kontrol diri individu yang kurang baik, sehingga individu tersebut tidak mampu membimbing, membatasi dan mengarahkan perilakunya kearah yang positif. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan pola asuh orang tua mempengaruhi seorang anak akan menjadi seorang prokrastinator atau tidak dikemudian hari, karena apabila orang tua sudah konsisten mengarahkan perilaku anak dan membiasakan bertanggung jawab maka nilai-nilai yang diajarkan orang tua saat kecil akan menjadi bekal



individu agar mampu membentuk dan mempunyai kontrol diri yang baik sehingga bisa mengarahkan perilakunya sendiri dan menjadi individu yang disiplin serta bertanggung jawab.

Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya di bidang akademik. Penelitian tentang prokrastinasi pada awalnya memang banyak terjadi di lingkungan akademik, yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Pada hasil survey majalah *New Statement* 26 Februari 1999 juga memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% pelajar melakukan prokrastinasi (Fibrianti, 2009:25).

Menurut observasi dan wawancara kepada mahasiswa psikologi aktif semester 10-14 yang belum menyelesaikan skripsi didapatkan hasil bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi. Mereka mengatakan bahwa skripsi merupakan tugas yang rumit, sulit dan membutuhkan waktu yang panjang dalam mengerjakannya sehingga mereka menjadi merasa malas, bosan, tidak bersemangat, dan pada akhirnya skripsi tidak mereka kerjakan sama sekali. Mereka mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang mereka temukan dalam proses pengerjaan skripsi membuat mereka merasa stress.

Hambatan-hambatan yang mereka rasakan antara lain adalah mereka merasa bingung harus bagaimana untuk memulai mengerjakan skripsi, mereka merasa skripsi itu sulit dan tidak tahu harus memulai dari mana sehingga mereka memilih untuk menunda-nunda pengerjaan skripsi. Padahal sebenarnya mereka juga tidak berbuat sesuatu agar bisa memahami bagaimana cara mengerjakan skripsi. Mereka juga

mengatakan bahwa perasaan malas untuk memulai mengerjakan skripsi yang mereka rasakan sulit untuk dikontrol sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti berkumpul dengan teman ataupun bermain game di kostan ataupun rumah, mereka mencari kegiatan untuk bisa melupakan sejenak tugas mereka tetapi pada kenyataanya mereka kebablasan dan akhirnya mereka benar-benar lupa dan malas mengerjakan skripsi.

Hal yang lain yang membuat mereka menunda skripsi adalah mereka mulai merasa putus asa karena mereka sudah berkali-kali mengajukan judul skripsi tetapi ditolak oleh pembimbing sehingga mereka akhirnya merasa bosan dan kembali lagi akhirnya mereka merasa malas untuk mengerjakan skripsi dan memilih untuk menundanya. Fenomena lain yang terjadi adalah mahasiswa yang sudah memulai mengerjakan skripsi tetapi berhenti ditengah jalan dikarenakan disaat memikirkan skripsi yang membuat stress, datangnya tawaran pekerjaan. Pada akhirnya mereka merasa lebih senang bekerja karena merasa sudah bisa mendapatkan penghasilan. Tapi ada satu hal yang terlupakan, yaitu alasan dan tugas awal mereka untuk masuk universitas. Mereka lupa akan tugas menjadi mahasiswa, bahwa selama kuliah mereka punya tujuan akhir yang menjadi tanggung jawab mereka pada orang tua, keluarga, dan diri sendiri yaitu lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Tetapi yang terjadi mereka asik dengan pekerjaan dan melupakan bangku kuliah, dan pada saat mereka sadar mereka sudah tertinggal dan mereka masih sarus menyelesaikan skripsi yang telah ditunda-tunda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dituangkan dalam pemaparan fenomena sebelumnya, terlihat bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami hambatan dari dalam dirinya sendiri. Mahasiswa merasa tidak dapat mengontrol dorongan-dorongan rasa malas yang ada dalam diri, mahasiswa juga merasa sulit mengontrol diri untuk dapat memotivasi diri sendiri supaya biasa bangkit dari keputusasaan dan mau kembali mengerjakan skripsi. Hal-hal tersebut mengindikasikan kontrol diri yang rendah dalam diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga pengerjaan dan penyelesaian skripsi terhambat. Muhid (2009, p. 580) menuturkan, dalam sebuah penelitian ditemukan aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri (*self control*), *self conscious*, rendahnya *self esteem*, *self efficacy*, dan kecemasan sosial.

Setiap individu di dalam dirinya memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku yang disebut dengan kontrol diri. Menurut Goldfried dan Marbaum (dalam Muhid, 2009) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu

mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.

Kontrol diri sangat berperan dalam menentukan bagaimana orang menentukan sikap dan tingkah lakunya, apakah orang tersebut ingin menjadi baik atau tidak. Secara umum orang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan menggunakan waktu dengan tepat dan mengarah pada perilaku yang lebih utama. Apabila dirinya merupakan mahasiswa tingkat akhir, yang mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan skripsi, bila mempunyai kontrol diri yang tinggi, mereka akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku. Mereka mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang penyelesaian skripsinya, sehingga ia akan sesegera mungkin menyelesaikan skripsinya tanpa menunda – nundanya.

Pada dasarnya apabila individu mempunyai kontrol diri yang tinggi maka individu mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi dan melewati hambatan yang datang dalam proses pengerjaan skripsi. Salah satu diantara mahasiswa yang telah diwawancarai mengatakan bahwa ketika proses bimbingan skripsi dilaksanakan dengan cepat misalnya 1 minggu bisa 3 kali bimbingan, hal ini dapat dilakukan karena memang datang kesadaran dari diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu dan kesadaran tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan datang dari keinginan diri sendiri dan dibutuhkan kontrol diri yang baik agar mampu mengontrol dan mengarahkan perilaku agar dapat melaksanakan bimbingan dan tidak menunda menyelesaikan revisi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan berbagai macam fenomena yang terjadi pada mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi, maka diduga terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi tugas skripsi pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14. Sebenarnya penelitian tentang kontrol diri dan prokrastinasi sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti di universitas lain, tetapi penulis bermaksud mereplikasi kembali dengan alasan ingin mengetahui seberapa kuat hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 yang belum menyelesaikan skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kontrol diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 dalam menyelesaikan skripsi ?
2. Bagaimana gambaran prokrastinasi skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 dalam menyelesaikan skripsi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 dalam menyelesaikan skripsi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran kontrol diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 dalam menyelesaikan skripsi ?
2. Mengetahui gambaran prokrastinasi skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 dalam menyelesaikan skripsi ?
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi mahasiswa psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 10-14 dalam menyelesaikan skripsi ?

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat antara lain adalah :

1. Segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khasanah ilmu khususnya dalam bidang ilmu psikologi sosial dan mampu memberikan gambaran tentang kontrol diri dan prokrastinasi.
2. Segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi agar lebih bisa mengontrol dirinya dan menghindari perilaku prokrastinasi agar skripsi cepat terselesaikan dan cepat memperoleh gelar sarjana.